

HUBUNGAN *DYSMENORRHEA* DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWI JURUSAN KEPERAWATAN

Sumartini¹, Hasnah², Risnah³, Syisnawati⁴

^{1,2,3,4}Keperawatan, FKIK, UIN Alauddin
Email : *Hasnah.nur@uin-alauddin.ac.id*

Abstrak

Gangguan fisik yang sangat menonjol pada wanita haid adalah *dysmenorrhea*. *Dysmenorrhea* adalah nyeri haid yang dirasakan di bagian perut bagian bawah dan *dysmenorrhea* membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal serta dapat menurunkan konsentrasi belajar mahasiswi karena rasa nyeri yang mereka rasakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *dysmenorrhea* dengan prestasi belajar. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Cara penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji statistic *chi-square* dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) dan uji alternatif yang digunakan yaitu uji fisher dan didapatkan nilai $p= 0,614$.

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara *dysmenorrhea* dengan prestasi belajar mahasiswi Keperawatan Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah jumlah sampel dan variabel-variabel lain, seperti faktor psikologi, faktor keluarga, faktor kampus dan faktor masyarakat.

Kata Kunci : *dysmenorrhea*, prestasi,

1. PENDAHULUAN

Dysmenorrhea merupakan salah satu masalah yang dialami oleh wanita pada saat menstruasi. Rasa sakit akibat menstruasi sangat menyiksa karena nyerinya luar biasa menyakitkan (Nurchasanah, 2009). Rasa nyeri saat menstruasi mengganggu kehidupan sehari-hari wanita (Manuaba, 2010). Sehingga memaksa penderita untuk beristirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari untuk beberapa jam atau hari (Wiknjosastro, 2005). *Dysmenorrhea* dapat mempengaruhi aktivitas belajar bahkan dapat menurunkan konsentrasi belajar sehingga materi yang diberikan selama pembelajaran yang berlangsung tidak bisa ditangkap oleh mahasiswi yang mengalami *dysmenorrhea*. Menurut Prawirohardjo (2005) *dysmenorrhea* membuat wanita tidak bisa

beraktivitas secara normal. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita dan angka kejadian *dysmenorrhea* di dunia cukup tinggi.

Wanita di Swedia mengalami penurunan penghasilan sebesar 30% karena nyeri haid. Di Indonesia 60 sampai dengan 70% wanita dan 15% diantaranya mengeluh aktivitas menjadi terbatas akibat *dysmenorrhea* (Glasier, 2005). sekitar 64,25% wanita di Indonesia mengalami *dysmenorrhea*. *Dysmenorrhea* primer sekitar 54,89% selebihnya adalah penderita *dysmenorrhea* sekunder sekitar 9,36% yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada individu masing-masing (Ernawati, dkk. 2010). *Dysmenorrhea* sangat mempengaruhi aktivitas keseharian mereka terutama

aktivitas belajar, dengan terganggunya aktivitas belajar hal itu akan mempengaruhi prestasi belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah hubungan *Dysmenorrhea* dengan Prestasi Belajar Mahasiswi Jurusan Keperawatan angkatan 2011 Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 sampai dengan 30 Juni 2014. Populasi pada penelitian ini sebesar 67 orang perawat prodi Keperawatan UIN Alauddin, dengan drop out sebesar 2 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Cara pengukuran nyeri dengan menggunakan skala *Numerical Rating Scale* (NRS). Indeks prestasi dinilai dengan IPK sesuai dengan patokan nilai UIN Alauddin. Analisis data secara deskriptif. Untuk mengetahui hubungan antar variable menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Etik penelitian dari tingkat fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan *Dysmenorrhea* Pertama kali.

<i>Dysmenorrhea</i> Pertama kali	F	(%)
Tidak <i>dysmenorrhea</i> <i>Menarche</i>	8	12,3
	43	66,2
1-3 tahun setelah <i>menarche</i>	12	18,5
4-6 tahun setelah <i>menarche</i>	2	3,1
Total	65	100

Sumber: Data Primer, 2014

Sebanyak 43 mahasiswi mengalami *dysmenarce* pada menstruasi pertama kali.

Distribusi Responden Berdasarkan Gangguan *dysmenorrhea* terhadap Aktivitas Sehari-hari

Aktivitas sehari-hari	F	%
Tidak <i>dysmenorrhea</i>	8	12,3
Tidak terganggu	17	26,2
Terganggu	40	61,5
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer, 2014

Data berdasarkan tabel diatas bahwa gangguan *dysmenorrhea* terhadap aktivitas sehari-hari menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden (61,5%) responden terganggu aktivitasnya.

Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas *Dysmenorrhea*

Intensitas nyeri	F	%
Tidak <i>Dysmenorrhea</i>	8	12,3
<i>Dysmenorrhea</i> Ringan	24	36,9
<i>Dysmenorrhea</i> Sedang	25	38,5
<i>Dysmenorrhea</i> Berat	8	12,3
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer, 2014

Data berdasarkan tabel di atas, distribusi responden berdasarkan intensitas *dysmenorrhea* menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden (38,5%) responden merasakan *dysmenorrhea* sedang.

Distribusi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif

Intensitas nyeri	F	%
Sangat memuaskan	11	16,9
Memuaskan	54	83,1
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas, distribusi responden berdasarkan IPK menunjukkan bahwa sebanyak 54 responden (83,1%) responden mendapatkan IPK memuaskan.

Kejadian *Dysmenorrhea* dengan indeks prestasi kumulatif Mahasiswa Jurusan Keperawatan Angkatan 2011 Fakultas Ilmu

Kesehatan UIN Alauddin Makassar			
Kejadian <i>Dysmenorrhea</i>	IPK	Total	Hasil uji <i>Chi-Square</i>
	SM	M	
<i>Dysmenorrhea</i>	9 (13,8%)	48 (73,8%)	57 (87,7%)
Tidak <i>Dysmenorrhea</i>	2 (3,1%)	6 (9,2%)	8 (12,3%)
Total	11 (16,9%)	54 (83,1%)	65 (100%)

p=0,614

Sumber: Data Primer, 2014

Keterangan:

SM : Sangat memuaskan dengan IPK 3,51 sampai dengan 3,75

M : Memuaskan dengan IPK 2,00 sampai dengan 3,50

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang mengalami *dysmenorrhea* sebanyak 48 responden (73,8%) mendapatkan prestasi belajar memuaskan.

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai $p = 0,614 > \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan antara *dysmenorrhea* dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Keperawatan Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

4. PEMBAHASAN

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan *dysmenorrhea* dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan Keperawatan

angkatan 2011 Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kujangke, dkk (2011) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan prestasi akademik dengan dan tanpa nyeri haid di SMP St Theresia Malalayang dan SMA St Theresia Malalayang Manado. Hal ini dapat dimungkinkan karena prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, selain faktor kondisi kesehatan. Faktor tersebut diantaranya cacat tubuh, inteligensi, minat, bakat, motivasi, keluarga, kampus dan masyarakat.

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan kurang konsentrasi sehingga kegiatan belajar tidak sempurna (Hamalik, 2009). Walaupun begitu seseorang yang tidak mempunyai masalah kesehatan belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan kesehatan adalah salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain (Cahyo, 2010). Lingkungan kampus atau tempat belajar turut mempengaruhi minat seseorang belajar. Kualitas dosen, metode pengajarnya, keadaan sarana dan prasarana kampus, keadaan ruangan, jumlah mahasiswa dikelas serta model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar seorang mahasiswa.

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang cukup populer di Makassar yang memiliki Fakultas Ilmu Kesehatan yang terdiri dari 4 jurusan, salah satunya yaitu jurusan S1 Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan memiliki fasilitas media pembelajaran yang bisa dikatakan lengkap. Media pembelajaran ini digunakan untuk memudahkan dosen menyampaikan materi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu dilengkapi hospot area dan perpustakaan yang mampu menambah

referensi pengetahuan sehingga mahasiswi mendapat prestasi belajar yang baik.

Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku manusia yang ia dapatkan dari pengalaman hidup dengan menggunakan segala potensi yang dimiliki dirinya untuk menjadi manusia berakhlak, mempunyai keterampilan sehingga dapat berkomunikasi dengan lingkungannya (Wijaya, 2010). Ditinjau dari sudut pandang agama, manusia dibekali dengan tiga potensi dalam dirinya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. An-Nahl/16: 78

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, 2006).

Hakikatnya manusia itu diciptakan Allah dan dilahirkan dalam keadaan tidak memiliki ilmu, tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian diberi-Nya pendengaran, penglihatan agar kita sebagai manusia pandai bersyukur dengan cara mencari ilmu itu. Jelaslah bahwa mengapa manusia harus belajar agar memiliki ilmu yang berguna bagi kehidupannya sehingga ia menjadi seorang insan yang beriman dan berakhlak mulia (Wijaya, 2010).

Seseorang pada usia dewasa mulai dituntut untuk menyelesaikan suatu masalah dalam meraih prestasi akademik. Tingkat kedewasaan menumbuhkan kesadaran akan kebutuhannya dalam belajar sehingga akan mempengaruhi pencapaian prestasi. Pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 34 responden (52,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurliza (2010) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan prestasi belajar.

Menstruasi biasanya diawali pada usia remaja, 9 sampai 12 tahun. Ada sebagian kecil yang mengalami lebih lambat

dari itu, 13 sampai 15 tahun. Cepat atau lambatnya usia untuk mulai haid dipengaruhi oleh banyak faktor (Anurogo & Wulandari, 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mengalami *menarche* pada usia 13 sampai 16 tahun yaitu sebanyak 53 responden (81,5%). Nyeri haid (*dysmenorrhea*) dimulai pada saat menstruasi pertama, maksimalnya pada umur 23 sampai 27 tahun lalu mulai mereda (Morgan & Hamilton, 2009). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *dysmenorrhea* pada saat menstruasi pertama yaitu sebanyak 43 responden (66,2%). *Dysmenorrhea* biasanya terjadi beberapa jam sebelum dan sesudah periode *menstruasi* dan dapat berlanjut hingga 48 sampai 72 jam. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan nyeri selama 1 sampai 2 hari yaitu sebanyak 37 responden (56,9%).

Angka kejadian *dysmenorrhea* di dunia diperkirakan 50% dari seluruh wanita. Sedangkan di Indonesia diperkirakan sekitar 64,25%. Pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mengalami *dysmenorrhea* yaitu sebanyak 57 responden (87,7%). Intensitas nyeri setiap individu berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh deskripsi individu tentang nyeri, persepsi dan pengalaman nyeri (Kelly, 2007). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *dysmenorrhea* sedang yaitu sebanyak 25 responden (38,5%).

Beragam cara penanganan *dysmenorrhea* telah dilakukan oleh sebagian besar mahasiswi. Menurut Wiknjastro (2005) bahwa, untuk menurunkan angka kejadian *dysmenorrhea* dan mencegah keadaan *dysmenorrhea* tidak bertambah berat, beberapa usaha dapat dilakukan seperti pemberian obat analgetik, pola hidup sehat, terapi hormonal dan terapi obat nonsteroid anti prostaglandin sesuai dengan petunjuk dokter. Cara penanganan *dysmenorrhea* didasarkan oleh cara berfikir dan bersikap positif tentang keluhan *dysmenorrhea* yang dialaminya. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa beragam cara penanganan *dysmenorrhea* yang dilakukan oleh responden diantaranya yaitu mengabaikan, konsumsi analgetik, kompres air hangat, istirahat, oles minyak kayu putih, minum air putih, dan minum jamu. Penanganan *dysmenorrhea* dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri agar tidak semakin parah sehingga tidak mengganggu aktifitas sehari-hari termasuk aktivitas belajar.

Dysmenorrhea dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari terutama aktivitas belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami *dysmenorrhea* sebagian besar terganggu aktivitas belajarnya berjumlah 68,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saguni (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *dysmenorrhea* dengan aktivitas belajar remaja putri di SMA Kristen I Tomohon. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Hidayati (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *dysmenorrhea* dengan aktivitas belajar remaja putri kelas 1, 2 dan 3 SMP Negeri 4 Boyolali. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian Widiyanti (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh nyeri haid terhadap aktifitas sehari-hari pada remaja di SMPN 2 Ponorogo.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa baik di kampus maupun di lingkungan rumah dan keluarganya sendiri. Menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kegiatan belajar dikatakan berhasil bila dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk mengetahui apakah hasil belajar itu dapat dicapai secara

optimal, maka perlu adanya penilaian atau evaluasi. Setelah diadakan penilaian atau evaluasi belajar, maka akan diperoleh prestasi belajar. Tes hasil belajar berguna untuk mengukur penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai sesuai dengan mata kuliah yang telah diikuti oleh mahasiswa. Prestasi dapat bersifat kualitatif (*Cum Laude*, sangat memuaskan, memuaskan, dan kurang memuaskan) atau dapat pula bersifat kuantitatif (dalam bentuk angka-angka).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data kejadian *dysmenorrhea* yang diperoleh, dari 65 mahasiswa Keperawatan angkatan 2011 Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar terdapat 57 responden (87,7%) yang mengalami *dysmenorrhea*.

Berdasarkan data IPK yang diperoleh, dari 65 mahasiswa Keperawatan angkatan 2011 Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar ditemukan sebanyak 54 responden (83,1%) yang mendapatkan prestasi memuaskan.

Tidak terdapat hubungan antara *dysmenorrhea* dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan keperawatan angkatan 2011 Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar.

6. REFERENSI

Al-Quran dan terjemahan. Semarang: Toha Putra, 2006.

Anurogo & Wulandari. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: ANDI, 2011.

Cahyo, Ristian. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2010.

Ernawati, dkk. "Terapi Relaksasi terhadap Nyeri Dismenore pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang". *Prosiding hasil-hasil seminar nasional*. Volume I No. I, 2010.

Glasier, Anna. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Edisi keempat. Jakarta: EGC, 2005.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Kelly, Tracey. *50 Rahasia Alam Meringankan Sindrom Premenstruasi*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Kujangke, dkk. "Pengetahuan Haid Pada Remaja di Manado. *Jurnal e-Biomedik*. Volume I, Nomor I, hlm 81-85, 2013. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=15130&val=1008&title=%E2%80%8E>. (Diakses tanggal 17 Juli 2014).

Kurniawati & Kusumawati. "Pengaruh Dismenore Terhadap Aktivitas Pada Siswa SMK". *Jurnal kesehatan masyarakat*. Volume 6 Nomor 2, 2011. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/1758/1953>. (Diakses tanggal 07 Mei 2014).

Manuaba. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB*. Edisi 2. Jakarta: EGC, 2010.

Morgan & Hamilton. *Obstetri & Ginekologi*. Edisi 2. Jakarta: EGC, 2009.

Nurchasanah. *Ensiklopedi kesehatan wanita*. Yogyakarta: Familia, 2009.

Nurliza, dkk. "Hubungan Media Pembelajaran Dengan Pencapaian Prestasi Belajar Mahasiswa D III Kebidanan Dalam Mata Kuliah Askeb IV Di Universitas Respati Yogyakarta". *Jurnal. e-*

journal.respati.ac.id/sites/default/files/2012/Jurnal%20Nurliza.docx, 2012. (Diakses pada 13 Juli 2014).

Prawirohardjo, S. *Ilmu kebidanan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2005.

Saguni, dkk. "Hubungan Dismenore dengan Aktivitas Belajar Remaja Putri di SMA Kristen I Tomohon". *Jurnal Keperawatan*. Volume I Nomor I, 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2182>. (Diakses tanggal 23 Januari 2014)

Widiyandi, Devi Eka. "Pengaruh Nyeri Haid (Dismenore) Terhadap Aktivitas Sehari-hari Pada Remaja di SMP N 2 Ponorogo". *KTI*. Ponorogo: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2013.

Wijaya, H. Dedi. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Prestasi Siswa Menggunakan Path Analysis. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.

Wiknjosastro. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2005.

Yuliani & Hidayati. "Hubungan antara Dismenore dengan Aktivitas Belajar Siswa SMP Negeri 4 Boyolali". *Jurnal*. [Journal.akbideub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/91/90](http://journal.akbideub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/91/90), 2010. (Diakses tanggal 23 Mei 2014).